BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandung pada Tahun Ajaran 2014/2015. SMP Negeri 29 Bandung, tepatnya berada di Jalan Geger Arum Nomor 11 A Bandung. Alasan penelitian dilakukan di SMP Negeri 29 Bandung adalah karena di SMP Negeri 29 Bandung masih terdapat siswa dengan tingkat percaya diri yang rendah, sedangkan dalam implementasi kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih responsif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bertambahnya ujian lisan dalam beberapa mata pelajaran, serta belum tersedia program layanan Bimbingan dan Konseling yang secara khusus difokuskan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 80) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi, ynag terdiri dari subjek dan objek yang memiliki kwalitas dan karakteristik tertnetu yang ditetapkan oleh penleiti untuk diplajarii dan ditarik kesimpulan. Pendapat lain mengenai populasi disampaikan oleh Riduwan (2010, hlm. 54) yang menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki kwalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Alasan pemilihan siswa SMP Negeri 29 Bandung sebagai popuasi penelitian adalah dikarenakan di sekolah tersebut diberlakukannya kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif,

bertambahnya ujian yang dilakukan secara lisan, dimana hal tersebut memerlukan kepercayaan diri, serta belum adanya program khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung dianggap dapat memperlihatkan profil kepercayaan diri secara keseluruhan. Adapun jumlah anggota populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

No	**Kelas**	**Subjek**
1	VIII A	36
2	VIII B	37
3	VIII C	37
4	VIII D	34
5	VIII E	36
6	VIII F	38
7	VIII G	36
8	VIII H	36
9	VIII I	36
10	VIII J	38
11	VIII K	36
12	VIII L	37
Jumlah Populasi		437

Sugiyono (2008, hlm. 81) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 63) juga mengartikan sampel sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, yang bisa mewakili seluruh subjek dalam populasi. Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 82) *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang

yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Agar sampel yang diambil dapat mewakili seluruh anggota populasi, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (35\%)$$

$$S = 15\% + \frac{1000 - 437}{1000 - 100} \times (35\%)$$

$$S = 162$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah populasi

(Riduwan, 2012, hlm. 65)

3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dirancang untuk menjawab hipotesis secara spesifik, data hasil dari penelitian akan dijelaskan secara akurat dengan menggunakan perhitungan statistik mengenai rasa percaya diri siswa secara nyata dalam bentuk numerik, sehingga akan memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Sukmadinata, 2005, hlm. 194). Dengan perhitungan statistik dapat diketahui cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisannya, dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data dan penganalisisan yang dilakukan (Sudjana, 2005, hlm. 3).

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai kepercayaan diri siswa, selanjutnya dari hasil temuan tersebut, dijadikan landasan untuk menentukan implikasi bagi Bimbingan dan Konseling.

3.4 Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan teori Lauster (1997, hlm. 54), disebutkan bahwa kepercayaan diri (*self confident*) merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga memiliki pandangan yang positif dan realistis terhadap dirinya sendiri dan situasi yang dihadapinya. Seseorang dengan kepercayaan diri bukan berarti mampu melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin, mampu, dan bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi, serta harapan realistik terhadap diri sendri.

Didukung oleh pendapat Lindenfield (1997, hlm. 3) yang menyatakan bahwa orang dikatakan memiliki kepercayaan diri jika merasa puas dengan dirinya, adapun gambaran rasa puas tersebut ditunjukkan dengan sikap mengakui dan mengetahui keterampilan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan keberhasilan yang dicapai dalam kehidupan sosialnya. Sedangkan menurut Hakim (2005, hlm. 6) rasa percaya diri merupakan "suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan".

Burns (dalam Endang, 2000, hlm. 8) menyatakan "kepercayaan diri merupakan bagian dari kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individual maupun sosial". Kepercayaan diri sangatlah penting karena merupakan modal utama seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, oleh karena itu kepercayaan diri harus dilatih dan terus dikembangkan, khususnya bagi siswa di sekolah. Kepercayaan diri dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti mengidentifikasi penyebab masalah kepercayaan diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting, menciptakan dukungan emosional dan penerimaan sosial, meningkatkan prestasi dan mengatasi masalah (Santrock, 2003, hlm. 339).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian, kepercayaan diri adalah keyakinan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung terhadap segala aspek yang dimilikinya sehingga membuatnya mampu bersikap positif dan realistis dalam mencapai berbagai

tujuan dalam hidupnya. Pada dasarnya percaya diri merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu. Keyakinan tersebut akan mengalami perubahan seiring dengan proses belajar dan pengalaman seseorang.

Norman dan Hyland (2003, hlm. 8) menyebutkan terdapat tiga aspek dalam kepercayaan diri, aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kognitif, yaitu yakin terhadap kemampuan diri sendiri, memiliki pandangan positif terhadap masa depan, memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, memiliki pengharapan yang masuk akal, dan selalu mempertimbangkan keadaan yang sedang dihadapi sebelum mengambil tindakan.
b. Emosi, yaitu merasa bahagia terhadap diri sendiri, berani menghadapi situasi yang baru, dapat membangun suasana hangat dalam kelas, dan siap menerima resiko.
c. *Performance*, yaitu berani tampil di depan orang banyak, dapat mengungkapkan pengalaman kepada orang lain, mampu mengatasi rasa cemas, dan bersikap positif ketika mengalami kegagalan.

Dari aspek-aspek yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya diturunkan kedalam indikator-indikator yang dapat menunjukkan indikator kepercayaan diri siswa, untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel, aspek, dan indikator dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Keterkaitan antara Variabel, Aspek, dan Indikator

Variabel	Aspek	Indikator
Kepercayaan Diri	Kognitif	1. Yakin pada kemampuan diri sendiri
		2. Memiliki pandangan positif terhadap masa depan
		3. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran
		4. Memiliki pengharapan yang masuk akal
		5. Mempertimbangkan keadaan yang sedang dihadapi sebelum mengambil tindakan
	Emosi	1. Merasa bahagia dengan diri sendiri

		2. Berani menghadapi situasi yang baru
		3. Dapat membangun suasana hangat dalam kelas
		4. Siap menanggung resiko
	Performance	1. Berani tampil di depan orang banyak
		2. Dapat mengungkapkan pengalaman kepada orang lain
		3. Mampu mengatasi rasa cemas
		4. Bersikap positif ketika mengalami kegagalan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013, hlm. 199).

Angket kepercayaan diri ini menggunakan skala sikap Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Di dalam menjawab skala sikap Likert ini responden hanya perlu memberi tanda (*checklist* / √) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan sikap pribadinya.

Pada penelitian ini penentuan skor skala sikap Likert dilakukan secara aposteriori, yaitu setiap kemungkinan jawaban harus didasarkan atas hasil uji coba (Subino, 1988, hlm. 124). Dengan cara ini, harga setiap kemungkinan jawaban bisa berbeda-beda di setiap butir pernyataannya.

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Variabel pada definisi operasional menjadi landasan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen, selanjutnya menentukan aspek yang akan di ukur, lalu diturunkan menjadi indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan (Sugiyono, 2013, hlm. 149). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa (Sebelum Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Kognitif	a. Yakin pada kemampuan diri sendiri	1, 2	3	3
		b. Memiliki pandangan positif terhadap masa depan	4, 5	6	3
		c. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran	7, 8	9	3
		d. Memiliki pengharapan yang masuk akal	10, 11	12	3
		e. Mempertimbangkan keadaan yang sedang dihadapi sebelum mengambil tindakan	13, 14	15	3
2	Emosional	a. Merasa bahagia dengan diri sendiri	16, 17	18	3
		b. Berani menghadapi situasi yang baru	19, 20	21, 22	4
		c. Dapat membangun suasana hangat dalam kelas	23, 24	25	3
		d. Siap menanggung resiko	26, 27	28	3
3	*Performance*	a. Berani tampil di depan orang banyak	29, 30	31	3
		b. Dapat mengungkapkan pengalaman kepada orang lain	32, 33	34	3
		c. Mampu mengatasi rasa cemas	35, 36	37	3
		d. Bersikap positif ketika mengalami kegagalan	38, 39	40	3
Jumlah			**26**	**14**	**40**

3.6.2 Menyusun Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah menjabarkan indikator kedalam butir-butir pernyataan. Penyusunan pernyataan-pernyataan mengenai kepercayaan diri dibuat berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditetapkan (instrumen terlampir).

3.6.3 Penimbangan Butir Pernyataan

Sebelum melakukan uji coba instrumen kepercayaan diri, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgement*). Uji kelayakan

instrumen ini dilakukan oleh dosen ahli, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi isi, konstruk, dan bahasa.

Instrumen kepercayaan diri peserta didik ditimbang oleh dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Bapak Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Ibu S.W. Indrawati, M.Pd. Hasil penimbangan dari kedua dosen ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kepercayaan Diri

Hasil Penimbangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Dipakai	1, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 28, 29, 36, 37, 38, 39, 40	20
Direvisi	2, 5, 3, 11, 12, 13, 14, 30, 31, 32, 33, 35	12
Dibuang	4, 6, 23, 24, 25, 26, 27, 34	8

Adapun kisi-kisi instrumen kepercayaan diri setelah uji kelayakan instrumen tersedia dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa (Setelah Uji Kelayakan)

No	**Aspek**	**Indikator**	**Item**		**Jumlah**
			Positif	**Negatif**	
1	Kognitif	a. Yakin pada kemampuan diri sendiri	1, 2	3	3
		b. Memiliki pandangan positif terhadap masa depan	4, 5		2
		c. Memandang sesuatu sesuai dengan kebenaran	6, 7		2
		d. Memiliki pengharapan yang masuk akal	8, 9		2

		e. Mempertimbangkan keadaan yang sedang dihadapi sebelum mengambil tindakan	10, 11		2
2	Emosional	a. Merasa bahagia dengan diri sendiri	12, 13	14	3
		b. Berani menghadapi situasi yang baru	15	16, 17	3
		c. Dapat membangun suasana hangat dalam kelas	18, 19	20	3
		d. Siap menanggung resiko	21, 22		2
3	*Performance*	a. Berani tampil di depan orang banyak	23, 24	25	3
		b. Dapat mengungkapkan pengalaman kepada orang lain	26, 27		2
		c. Mampu mengatasi rasa cemas	28, 29	30	3
		d. Bersikap positif ketika mengalami kegagalan	31, 32		2
Jumlah			**25**	**7**	**32**

3.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen penelitian, dan dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada seluruh pernyataan yang terdapat pada instrumen kepercayaan diri siswa. Data hasil dari penyebaran instrumen kepercayaan diri siswa digunakan untuk mengukur validitas item, dengan kata lain penyebaran instrumen selain untuk mengumpulkan data, juga sekaligus untuk menguji validitas item (*built – in*)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20.0.* validitas dilakukan menggunakan model *Pearson.* berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 32 butir pernyataan, 24 diantaranya dinyatakan valid, dan delapan butir pernyataan dianyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Validitas Item

Signifikansi	No. Pernyataan	Jumlah

Valid	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32	24
Tidak valid	1, 2, 10, 14, 20, 23, 29, 30	8

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan suatu instrumen penelitian, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS 20.0.* Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang telah dinyatakan valid, hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.6473	24

Keterangan:

Antara 0.800 – 1.000 : Reliabilitas sangat tinggi

Antara 0.600 – 0.799 : Reliabilitas tinggi

Antara 0.400 – 0.599 : Reliabilitas cukup tinggi

Antara 0.200 – 0.399 : Reliabilitas rendah

Antara 0.000 – 0.199 : Reliabilitas sangat rendah

3.7 Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan pada verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pengecekan jumlah item yang terkumpul pada instrumen.

b. Tabulasi data, yaitu merekap data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen dengan cara melakukan penyekoran

c. Perhitungan statistik.

2. Penyekoran Data

Data yang diolah melalui verifikasi, diskor pada setiap pilihan jawaban yang diambil. Angket yang disusun menggunakan skala *Likert*, yaitu angket yang menyediakan beberapa alternatif jawaban. Penyekoran setiap pilihan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pola Skor Pilihan Angket Kepercayaan Diri

Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
Positif	0	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1	0

3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data Kepercayaan Diri

Kategorisasi pada instrumen kepercayaan diri siswa akan membagi sampel penelitian ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penentuan kategori siswa adalah sebagai berikut:

a. Menentukan *Z score*, yaitu dengan rumus:

$$Z_{Score} = \frac{x - \overline{x}}{s_d}$$

Keterangan:

x = Nilai kepercayaan diri siswa

$\overline{x}$ = Rata-rata kepercayaan diri siswa

Sd = Simpangan baku

b. Data instrumen ditransformasi menjadi data interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \times Z$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat ditentukan kategorisasi kepercayaan diri siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kategorisasi Skor kepercayaan Diri Siswa

Interval	Kategori	Interpretasi
≥ 60	Tinggi	Siswa telah mencapai tingkat kepercayaan diri yang ideal, artinya siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang optimal dalam semua aspek kepercayaan diri
41 – 59	Sedang	Siswa berada pada tingkat kepercayaan diri kondisional, artinya siswa memiliki kepercayaan diri di semua aspek kepercayaan diri, namun masih bersifat kadang-kadang, tergantung dari situasi dan kondisi yang sedang dihadapi siswa
≤ 40	Rendah	Siswa memiliki pencapaian tingkat kepercayaan diri yang kurang optimal dalam semua aspek kepercayaan diri

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Menyusun proposal penelitian dibimbing oleh dosen mata kuliah Metode Riset.

3.8.2 Mengajukkan proposal penelitian pada seminar di hadapan dosen mata kuliah Metode Riset, kemudian direvisi dan disahkan oleh dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3.8.3 Mengajukkan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.

3.8.4 Mengajukkan permohonan ijin penelitian dari ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan Rektor UPI.

3.8.5 Melakukan studi pendahuluan ke SMP Negeri 29 bandung dan bekerjasama dengan guru BK.

3.8.6 Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen-dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

3.8.7 Melakukan ujicoba instrumen bersama dengan pengumpulan data.

3.8.8 Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyusun implikasi Bimbingan dan Konseling.

3.8.9 Membuat simpulan dan rekomendasi.